

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penerapan sistem informasi aparatur sipil negara untuk proses pengajuan usul pensiun merupakan salah satu tindakan yang efektif, peralihan aplikasi MYSAPK ke aplikasi SIASN yang dikembangkan oleh BKN itu disebabkan karena aplikasi MYSAPK untuk pengajuan usul pensiun mengalami beberapa kendala dan kesulitan dari penggunaan MySAPK terlihat dari fitur yang ditampilkan dari aplikasi MySAPK membuat pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien. Hadirnya SIASN dengan bentuk dan fitur yang lebih digitalisasi membuat pekerjaan menjadi cepat, terlihat dari langka-langkah dalam penggunaan aplikasi ini tidak terlalu sulit sehingga mudah untuk dipahami semua yang bersangkutan, hanya saja masalahnya pada sdm yang kekurangan di BKD. Namun tujuan penerapan SIASN untuk pengajuan usul pensiun oleh BKN tercapai, terlihat dari adanya peningkatan dalam melakukan pekerjaan di bidang pengajuan usul, Selain itu penerapan sistem informasi ini memiliki kelebihan dimana pegawai dapat mendownload dokumen yang mereka butuhkan seperti pertek dan SK (Surat Keputusan) langsung di dalam aplikasi SIASN tersebut tidak hanya itu pegawai PNS yang mengajukan usulan pensiun dapat melihat progress dan dokumen apa yang harus diperbaiki pada aplikasi ini dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan menjadikan aplikasi SIASN menjadi aplikasi yang tepat untuk digunakan untuk pengajuan usul pensiun yang terlihat dari dimana

waktu yang dibutuhkan dari pengajuan usul sampai penerbitan SK (Surat Keputusan) tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini merupakan tindakan yang efektif dan efisien dalam memberikan kemudahan serta memanfaatkan digitalisasi yang berkembang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis laksanakan serta dari hasil kesimpulan, saran dari penulis sebaiknya Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat dalam melakukan pergantian Pegawai yang bertanggung jawab dalam bidang pengajuan pensiun harus memilih sumber daya manusia yang dapat memahami penggunaan teknologi dengan baik dan memilih pegawai yang usianya lebih muda karena mereka akan lebih cepat mamahami teknologi yang berkembang pada saat sekarang ini, serta sebaiknya pegawai yang dipilih harus diberi pelatihan dan cara menggunakan aplikasi SIASN ini terlebih dahulu agar tidak terjadi lagi permasalahan pegawai yang tidak memahami penggunaan aplikasi ini, badan kepegawain daerah juga harus menjalankan komunikasi yang baik pada instansi yang berhubungan dengan kepegawaian agar tidak terjadinya keterlambatan dalam melakukan upload berkas dokumen yang diperlukan, serta selain itu untuk permasalahan TTE yang belum disetujui oleh Gubenur sebaiknya Badan Kepegawaian Negara (BKN) harus sering melakukan sosialisasi pada Gubenur terhadap penggunaan TTE tersebut dan menjalin komunikasi yang baik untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan penggunaan TTE dalam dunian digital.